

PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR**Topik**

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas. Jl. Raya Sejangkung Kawasan Pendidikan Tinggi
Sebayan-Sambas Kalimantan Barat
Email: topikamok@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen mutu pendidikan merupakan manajemen yang berorientasi pada kepuasan stakeholder selaku pemakai pendidikan terutama lulusan yang dalam kegiatannya dapat diupayakan berdasarkan kerjasama antara pihak internal dan eksternal yang saling berkesinambungan. Oleh karena itu, hubungan secara langsung dalam proses pendidikan merupakan faktor utama untuk menciptakan mutu pendidikan (lulusan) yang berkompeten; dalam proses penciptaan mutu pendidikan memerlukan kepekaan dan identifikasi yang sangat matang serta menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga pendidikan yang menghasilkan sebuah organisasi yang saling membutuhkan antara satu dengan lainnya untuk menjawab tantangan era globalisasi yang kompetitif. Sedangkan implementasi manajemen mutu terpadu dalam lembaga pendidikan Islam khususnya di madrasah harus memperhatikan beberapa konsep mencakup; lembaga pendidikan harus ada perbaikan secara terus-menerus untuk perkembangan selanjutnya; visi, misi dan tujuan harus jelas sehingga target yang ingin dicapai sesuai standard mutu dan dapat mengisi kebutuhan stakeholders di lapangan dengan memperhatikan sikap saling menghargai, kerja sama yang kuat dan adanya pengawasan organisasi yang berorientasi pada masa depan.

KATA KUNCI: *Penjaminan Mutu, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa pelaksanaan penjaminan mutu di lembaga pendidikan (sekolah/ madrasah/ pondok pesantren/PT) merupakan kegiatan yang wajib dilakukan. Penjaminan mutu dalam institusi pendidikan merupakan sesuatu yang tidak dapat diabaikan dan dianggap remeh oleh lembaga pendidikan. Untuk itu, pelaksanaan penjaminan mutu terpadu di sebuah lembaga pendidikan merupakan amanah dari UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS.

Pasal 1 ayat 21, Pasal 35 ayat 1, Pasal 50 ayat 2, Pasal 51 ayat 2 serta PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pen-

didikan Pasal 91 ayat 1,2,3 dan Pasal 96 ayat 1.

Lembaga pendidikan Dasar (SD/MI) merupakan lembaga yang menanamkan nilai-nilai pendidikan salah satunya adalah nilai keislaman dan sekaligus pemegang amanat pendidikan Nasional yang dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan mutu pendidikan. Tantangan SD/MI dalam menghadapi era globalisasi yang semakin kompetitif menjadikan mutu lembaga pendidikan sangat rentan untuk menghasilkan prestasi yang baik dan semakin sulitnya untuk menanamkan nilai Islami menjadi bukti bahwa mutu lembaga pendidikan Islam belum bisa dikatakan sesuai harapan.

Moh. Padil mengungkapkan, masih banyak ditemui fakta diberbagai belahan Indonesia bahwa pengolahan SD/MI masih jalan ditempat, di samping itu penyeleng-

garaan SD/MI yang bermutu masih dapat dihitung dengan jari.¹ Oleh karena itu, persoalan mutu masih hanya menjadi pembahasan ditataran idealisme, belum menjadi realitas dalam lembaga pendidikan, sehingga mutu pendidikan benar-benar misterius.²

Abdul Rachman Saleh menyatakan, kenyataan menunjukkan bahwa dewasa ini kualitas pendidikan di madrasah sangat bervariasi dan sebagian sangat memprihatinkan dari berbagai aspek, yang berhubungan dengan instrumental input, seperti kurikulum, tenaga pengajar, serta kelulusan dan keterserapannya oleh pasar tenaga kerja.³ Sedangkan menurut Tilaar, era globalisasi mengakibatkan dunia tanpa batas (*borderless world*), dan meredupnya “*nation state*”, dampak dari perubahan dan tantangan itu, maka pendidikan Indonesia secara terus menerus menghadapi berbagai persoalan.⁴ Sesuai dengan hasil evaluasi dari Dirjen Bimbingan Islam Depag RI ternyata pada umumnya lulusan peserta didik kualitasnya relatif rendah.⁵

Hal yang paling menyedihkan bagi kualitas pendidikan Indonesia sebagai negara yang sudah merdeka selama 70 tahun dan sebagai negara yang terluas di Asia Tenggara adalah masalah kualitas pendidikan yang masih banyak jalan ditempat, diantaranya: *Pertama*, masalah kuantitas yang berhubungan dengan persoalan keluasan dan pemerataan kesempatan belajar. *Kedua*, masalah kualitas yang berhubungan dengan rendahnya mutu penyelenggaraan dan produk pen-

didikan. *Tiga*, relevansi pendidikan dimana terdapat kurang kecocokan antara kemampuan yang dimiliki lulusan pendidikan dengan tuntutan kebutuhan pembangunan di masyarakat. *Empat*, Efisiensi dan efektifitas, yakni berkaitan dengan rendahnya tingkat pendayagunaan sumber daya pendidikan, dan kurangnya ketercapaian tujuan yang ditetapkan, dan *Kelima*, Persoalan manajemen pendidikan mencakup perencanaan peningkatan mutu lulusan.⁷ Dari segi kualitas tersebut, Indonesia sudah tertinggal jauh dibandingkan negara lain. Contohnya Malaysia, mengalokasikan dana untuk pendidikan di atas 20% - 25% dari APBN. Sedangkan pemerintah Indonesia sebenarnya sudah mengalokasikan 20% dari dana APBN untuk dana pendidikan, tetapi kenyataannya berfokus pada urusan teknis yang tidak ada korelasinya dengan peningkatan kualitas pendidikan. Dari hasil analisis sejumlah lembaga internasional menunjukkan mutu pendidikan Indonesia berada di peringkat terendah.⁶

Berdasarkan *Human Development Index* (HDI), pendidikan Indonesia berada pada urutan ke-102 dari 164 negara dan rata-rata masih dibawah negara tetangga seperti Vietnam, Malaysia, Singapura, Brunai Darussalam, Thailand dan Filipina.

Rendahnya kualitas pendidikan yang ada ini menuntut pembaharuan dari berbagai bidang, salah satunya kerjasama kepala sekolah dengan guru sebagai tenaga pengajar, yang sekaligus secara langsung berinteraksi dengan peserta didik yang harus selalu membangkitkan motivasi dan menemukan inovasi baru serta dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu lulusan terutamanya.

Dari fakta integritas di atas, maka dalam hal ini upaya untuk penjaminan mutu PAI di sekolah/madrasah yang penulis tawarkan disini adalah penjaminan mutu (*Quality Assurance*) dengan model manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*) dalam rangka menjamin lulusan sesuai dengan tu-

¹ Moh. Padil. Anggah Teguh Prastyo, *Strategi Pengelolaan SD/MI Visioner*, (Malang: UIN Maliki Pers, 2011), hlm. Viii.

² Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengolahan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 204.

³ Abdul Rachman Saleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa: Visi, Misi, dan Aksi*, (Jakarta: Rajawali Pers, Cetakan ke-I, 2006), hlm. XIII.

⁴ Nur Ali Rahman, *Manajemen Perencanaan Peningkatan Mutu Lulusan Perguruan Tinggi Agama Islam*, (Malang, El-Jadid, Jurnal Ilmu Pengetahuan Islam, Vol 2 No. 4 Januari 2005), hlm. 34.

⁵ Agus Maimun, Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Pers, 2010), hlm. 54. ⁷Nur Ali Rahman, *Manajemen*, hlm. 33.

⁶ Immanuella Dean Johannes P, Judul artikel: Pendidikan Kebangsaan Untuk Semua Kelas Sosial: Pemerataan Kualitas Mutu Pendidikan. Fajar Forum RBC, 1 Januari 2012, ISSN 2089-8622, hlm. 22.

juan visi dan misi lembaga pendidikan Islam dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa pelaksanaan penjaminan mutu di lembaga pendidikan.

PEMBAHASAN

Konsep Manajemen Mutu Terpadu

Pada dasarnya mutu merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari dunia bisnis dan akademik. Namun demikian, istilah tersebut harus memerlukan perhatian yang sangat cermat dan penafsiran yang sangat mendalam. Di samping itu juga, faktor utama dalam mutu merupakan hal yang menentukan kinerja suatu organisasi / lembaga adalah mutu barang dan jasa yang dihasilkan dengan proses yang sangat cermat. Produk dan jasa bermutu adalah produk dan jasa yang sesuai dengan apa yang diinginkan konsumen/ pelanggannya

Dilihat dari pengertian mutu, para ahli mendefinisikan mutu berdasarkan pendidikan dan pemikiran dan sudut pandang masing-masing. Mutu merupakan sebuah konsep yang absolut, dan konsep yang sangat relatif. Dalam pandangan absolut, sesuatu yang bermutu dan memenuhi standar tertinggi yang sempurna serta tidak ada yang melebihinya.

Dalam pandangan etimologi, mutu dapat diartikan sebagai kualitas; derajat; tingkat.⁷ Sedangkan dalam bahasa Inggris mutu berasal dari kata *quality* yang mempunyai arti kualitas. Dalam bahasa Arab, mutu sering disebut dengan istilah “*juudah*”.⁸

Secara terminologi, mutu sebagaimana yang dikemukakan Welch Jr, merupakan jaminan kesetiaan pelanggan, pertahanan terbaik melawan saingan yang datang dari luar, dan satu-satunya jalan menuju pertumbuhan dan pendapatan yang langgeng.⁹ Dari

segi ini mutu merupakan yang berpusat pada pelanggan. Dalam konsep relatif, merupakan totalitas karakteristik suatu produk (barang dan jasa) yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispele-sifikasikan dan ditetapkan.¹⁰

Pendapat Carvin dalam Nasution, mutu merupakan merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, manusia/tenaga kerja, proses dan tugas, serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan atau konsumen. Selera atau harapan pelanggan pada suatu produk selalu berubah, sehingga kualitas produk juga harus berubah atau disesuaikan. Dengan perubahan mutu produk tersebut, diperlukan perubahan atau peningkatan keterampilan tenaga kerja, perubahan proses produksi dan tugas, serta perubahan lingkungan organisasi agar produk dapat memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.¹¹ Hampir senada dengan dikemukakan Heriyandi, mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil/kerja upaya), baik berupa barang maupun jasa,¹² dan dalam konteks pendidikan mutu mengacu pada proses dan hasil pendidikan.¹³

Sekolah lembaga pendidikan disebut bermutu jika program pendidikan dan pelayanan sekolah memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan, yaitu siswa, orang tua siswa, masyarakat, pemerintah, dan segala yang berkaitan dengan lembaga lingkungan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk ini mutu pendidikan mencakup tiga aspek yaitu mencakup input,

¹⁰ Nanang Hanafiah, dan Cucu Suhana. *Konsep*, hlm. 83.

¹¹ Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), hlm. 16.

¹² Nanang Hanafiah, dan Cucu Suhana. *Konsep*, hlm. 85.

¹³ Dalam proses pendidikan, mutu terlibat sebagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afeksi, psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana, dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Mutu dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada hasil/prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu.

⁷ Achmad Maulana, *Kamus Ilmiah populer Lengkap*, (Yogyakarta: Absolut, 2011), hlm. 334

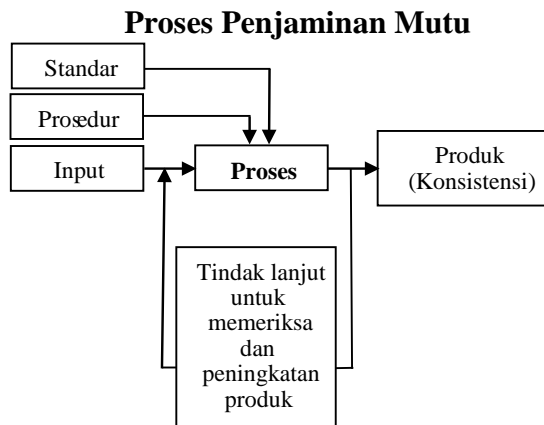
⁸ Attabik Ali, *Kamus Inggris-Indonesia-Arab*, (Yogyakarta: Mukti Karya Grafika, 2003), hlm.1043

⁹ Nanang Hanafiah, dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, Cet. Ke-II, 2010), hlm. 83.

proses, dan output pendidikan. Dalam tataran input, pendidikan merupakan segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses, meliputi: a) siswa: kesiapan dan motivasi belajarnya, b) guru: kemampuan profesional, moral kerjanya (kemampuan personal), dan kerjasamanya (kemampuan sosial). c) kurikulum: relevansi konten dan operasionalisasi proses pembelajaran, d) sarana dan prasarana: kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran, e) Masyarakat (orang tua, pengguna lulusan, dan perguruan tinggi): partisipasinya dalam pengembangan program-program pendidikan sekolah.

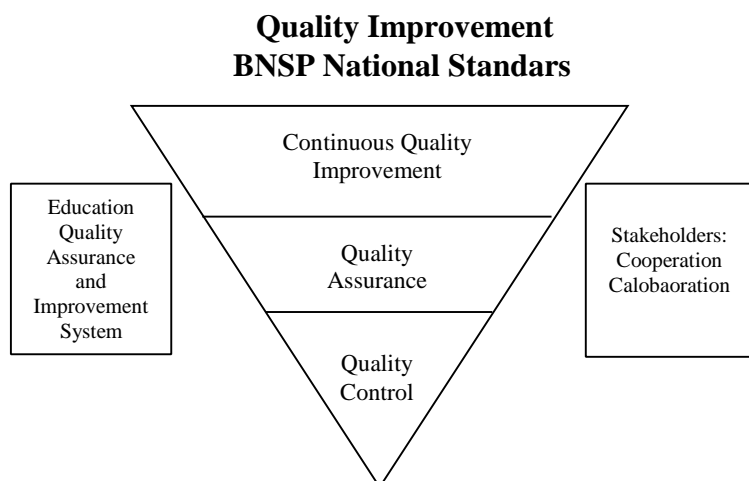
Dalam tataran proses, pendidikan merupakan sesuatu menjadi yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input. Sedang sesuatu dari hasil proses disebut output. Untuk itu, pendidikan berskala mikro (tingkat sekolah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, proses belajar-mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya. Output pendidikan merupakan kinerja sekolah yang dapat diukur dari kualitas, efektifitas, produktifitas, inovasi moral kerja dan lain sebagainya. Output pendidikan dikatakan bermutu jika prestasi sekolah, khususnya prestasi peserta didik dari berbagai akademik maupun non akademik menunjukkan pencapaian yang tinggi.

Definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa mutu merupakan keunggulan sebuah produk barang atau jasa yang dihasilkan melalui proses kerja yang telah terencana dengan baik. Sehingga mutu atau kualitas merupakan tujuan akhir dari sebuah proses panjang yang dilakukan oleh sebuah organisasi, selain itu juga merupakan jaminan dari sebuah lembaga kepada pelanggannya.



Dalam sebuah pendidikan model dalam, penjaminan mutu PAI di sekolah/madrasah yang dianggap cocok salah satunya dengan model manajemen mutu terpadu (*Total Quality Manajemen*) yang merupakan sistem manajemen yang berorientasi pada kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*) dengan kegiatan yang diupayakan benar sekali (*right first time*), melalui perbaikan berkesinambungan (*continous improvement*) dan memotivasi garyawan. Manajemen mutu terpadu merupakan konsep tentang kualitas yang menekankan pada personal, etika, budaya, dan juga sistem kualitas yang terarah untuk memastikan komitmen dari setiap anggota organisasi dalam usaha perbaikan yang berkesinambungan.¹⁴ Artinya penanganan mutu secara menyeluruh dilakukan dengan melibatkan semua pihak yang terkait, mencakup semua proses yang dilakukan sesuai standar mutu (*quality control*), penjaminan mutu (*quality Assurances*), kearah peningkatan mutu berkelanjutan (*continuous quality improvement*). Apabila pemikiran tersebut dikaitkan dengan konteks manajemen mutu pendidikan di Indonesia, maka keterkaitan antara standar dengan proses pentahapannya dapat dilihat konsep sebagai berikut:

¹⁴ Agus Fahmi dan Manshur Ghani Sanusi, *Konsep Pendidikan Modern*, (Surabaya: SMA Khadijah, 2006), hlm. 67



Gambar di atas menunjukkan penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan memerlukan standar mutu yang dilakukan dengan konsep yang jelas sesuai dengan prosedur tata kerja, strategi, kerjasama, dan kolaborasi antara sesama yang saling berkepentingan terhadap tujuan yang jelas sehingga keputusan dapat diterima untuk kepentingan bersama. Selain itu, kebijakan dalam pengembangan mutu pendidikan terutama peningkatan mutu pendidikan Indonesia harus mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang terdiri dari delapan standar yang mencakup: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Pemikir lain mendefinisikan manajemen mutu terpadu (*Total Quality Manajemen*) yang diantaranya Mulyadi menyatakan bahwa *Total Quality Manajemen* adalah suatu sistem manajemen yang berfokus kepada orang yang bertujuan untuk meningkatkan secara berkelanjutan kepuasan customer pada biaya yang sesungguhnya secara berkelanjutan dan terusmenerus.¹⁵ Edward Saliss, menyatakan manajemen mutu terpadu merupakan suatu filsafat dan metodologi yang membantu berbagai institusi, terutama industri dalam mengelola perubahan dan

menyusun agenda masing-masing untuk menanggapi tekanan-tekanan faktor eksternal.¹⁶

Dari beberapa pengertian manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*) merupakan suatu pendekatan yang tidak dapat dipisahkan/ditinggalkan dan perlu diterapkan dalam berorientasi untuk peningkatan mutu produk yang dihasilkan sebuah lembaga/organisasi/institusi dalam rangka meningkatkan kepuasan pelanggan untuk mengatasi perubahan yang terjadi di lingkungan sehingga perbaikan dapat mempertahankan kinerja yang telah dilakukan. Di samping itu, menciptakan sebuah mutu atau kualitas, diperlukan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait baik dari atasan/pemimpin sampai dengan bawahan agar senantiasa selalu menghasilkan produk yang bermutu.

Urgensi Manajemen Mutu Terpadu di Lembaga Pendidikan

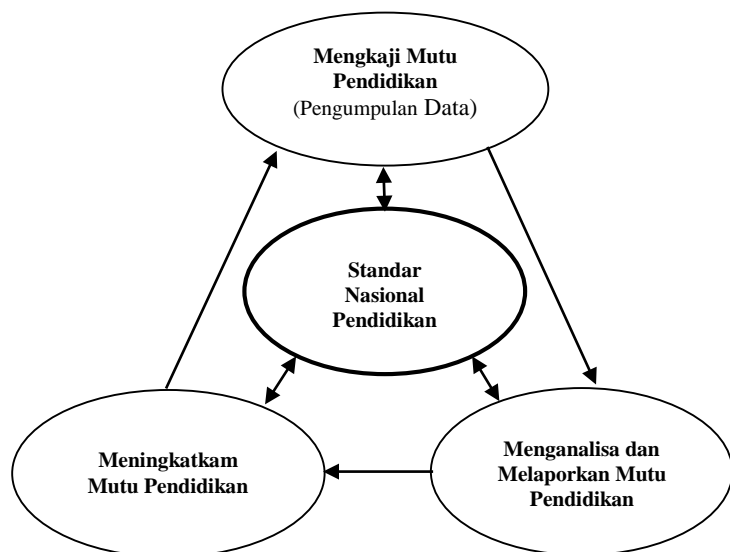
Sebuah lembaga pendidikan sangat dituntut untuk mengasihkan dan memberikan lulusan/produk yang berkualitas sehingga dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh stake holders yang apalagi sekarang dihadapkan dengan pesatnya perkembangan masyarakat dalam menghaapi era milinial yang kian kompetitif tidak dapat dipungkiri. Untuk menjaga efektivitas dalam kebijakan manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*), maka dalam sistem penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan perlu menyediakan fleksibilitas memadai serta memungkinkan untuk dikaji dalam meningkatkan mutu yang lebih baik.

Pandangan umum hubungan antara berbagai elemen inti dalam sistem penjaminan peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat gambar berikut ini:

¹⁵ Mulyadi, *Total Quality Manajemen*, (Yogyakarta: UGM, 1998), hlm. 10

¹⁶ Agus Fahmi dan Manshur Ghani Sanusi, *Konsep*, hlm. 67.

Ikhtisar Penjaminan & Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia



Dilihat dari ikhtisar penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan, model yang dikembangkan. Dalam penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan, model yang dapat dikembangkan mencakup tahapan: 1) perencanaan program, (2) rancangan pelaksanaan penjaminan mutu dan monitoring program, (3) pengembangan instrumen pengumpulan data, (4) pengumpulan dan pencatatan data, (5) verifikasi dan analisis data, (6) laporan temuan, (7) identifikasi pencapaian dan aspek pengembangan, (8) pengembangan dan implementasi pengembangan mutu, (9) monitor dan kajian hasil pelaksanaan program peningkatan dan selanjutnya kembali ke tahap awal lagi yaitu perencanaan program.

Dalam lembaga pendidikan, produk yang harus dikembangkan berupa jasa yang dapat memuaskan *stakeholder* sebagai pengguna lulusan. Produk jasa dalam lembaga pendidikan dikatakan bermutu dapat dilihat dari berbagai aspek yang diantaranya: (1) komunikasi (*communication*), yaitu komunikasi antara penerima jasa dengan pemberi jasa, (2) kredibilitas (*credibility*), merupakan kepercayaan stakeholders kepada pemberi jasa; (3) keamanan (*security*), merupakan keamanan yang ditawarkan terhadap

jasa yang diberikan; (4) pengetahuan customer (*knowing the customer*), yaitu pengertian dari pihak pemberi jasa pada penerima jasa atau pemahaman pemberi jasa terhadap kepuasan stakeholders sebagai pemakai jasa; (5) standar (*tangibles*), dalam memberikan pelayanan kepada stakeholders harus dapat diukur atau dibuat standarnya; (6) rehabilitasi (*reliability*), konsistensi kerja pemberi jasa dan kemampuan pemberi jasa dalam memenuhi kepuasan stakeholders; (7) tanggapan (*responsiveness*), yaitu pemberi jasa terhadap kebutuhan dan harapan penerima jasa; (8) kompetensi (*competence*), kemampuan keterampilan pemberi jasa yang dibutuhkan setiap orang dalam organisasi untuk memberikan jasa kepada stakeholders; (9) akses (*access*), yaitu kemudahan pemberi jasa untuk dihubungi oleh pihak stakeholders; dan (10) tata krama (*courtesy*), yaitu kesopanan, espek, perhatian, dan kesamaan hubungan personal.

Dari produk jasa dalam lembaga pendidikan yang bermutu di atas, konsep manajemen mutu terpadu harus berkembang dalam dunia pendidikan sehingga pelaksanaannya dapat sejalan dengan harapan. Untuk menciptakan lulusan yang baik tidak hanya dikelola oleh kepala sekolah, tetapi seluruh anggota yang berkecimpung di lembaga tersebut. Dapat dikatakan bahwa manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*) dikembangkan oleh orang-orang yang selalu berfikir untuk kemajuan bersama dan bukan untuk kepribadian secara individual, serta dalam pelaksanaannya diarahkan untuk kebaikan sesuai target yang dirancang. Dalam pengembangan penjaminan mutu di sekolah/madrasah harus menggunakan konsep manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*)¹⁷ sehingga mutu lulusan dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Sesuai dengan pendapat Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, lembaga pendidikan harus menggunakan manajemen mutu ter-

¹⁷Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management: Analisis Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 483-484.

padu (*Total Quality Management*) karena beberapa alasan yang dianggap penting terdiri dari: *Pertama*, pendidik sangat bertanggung jawab terhadap mutu pendidikan (lulusan) karena merupakan peran utama dalam peningkatan lembaga pendidikan. *Kedua*, pendidikan membutuhkan proses pemecahan masalah yang peka dan fokus pada identifikasi dan penyelesaian penyebab utama yang menimbulkan masalah tersebut. *Ketiga*, organisasi sekolah harus menjadi model organisasi belajar semua organisasi. *Keempat*, sangat mungkin bahwa melalui manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*) di sekolah orang-orang dapat menemukan mengapa sistem pendidikan yang ada saat ini tidak berjalan dengan baik, sehingga dalam pelaksanaannya manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*) merupakan solusi yang tepat sebagai landasan untuk memecahkan masalah yang ada agar sistem pelaksanaan lembaga pendidikan dapat terarah ke arah yang lebih sempurna.

Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Madrasah

Implementasi dalam manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*) pada sebuah lembaga pendidikan Islam terutama sekolah/madrasah saat sekarang memang menjadi sebuah keharusan yang perlu dilaksanakan karena dalam persaingan selalu mengedepankan mutu yang berkualitas. Dalam mengaplikasikan konsep manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*) di sekolah/madrasah ada beberapa hal yang harus diperhatikan yang mau tidak mau harus dilaksanakan untuk menjaga mutu pendidikan (lulusan), yang di antaranya menyangkut:

1. Perbaiki secara terus menerus, Sebuah lembaga pendidikan untuk menghasilkan mutu yang baik harus dengan memperhatikan unsur yang mencakup para guru dan pihak sekolah lainnya yang memberikan kontribusi terhadap mutu pendidikan (lulusan). Dalam konsep ini, Pihak pihak pengelola lembaga pendidikan sekolah/madrasah harus selalu berinovasi untuk melakukan perbaikan dan peningkatan yang terus menerus untuk menjaga ke-

stabilan mutu pendidikan mencakup manajemen pembelajaran dan kurikulum pendidikan Islam, manajemen personalia di lembaga pendidikan Islam, perencanaan kebutuhan sumber daya manusia, manajemen peserta didik di lembaga pendidikan Islam, dan manajemen hubungan lembaga pendidikan Islam dengan masyarakat agar sesuai dengan kebutuhan dan harapan dari stakeholders di lapangan.¹⁸

2. Menentukan standard mutu, Standar mutu merupakan tolak ukur yang harus dicapai setiap lembaga pendidikan baik sekolah umum dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kementerian Agama.¹⁹ Standar mutu yang diharapkan paling tidak menyangkut lulusan yang sangat berkompeten sesuai dengan standar dari lembaga pendidikan yang diinginkan. Di samping itu, dalam pelaksanaan pengaturan hal yang perlu dipertimbangkan dengan seksama adalah masalah manajemen pelaksanaan yang dikembangkan harus sesuai dengan konsep Standar Nasional Pendidikan.
3. Perubahan kultur, Konsep kultur merupakan budaya organisasi yang bertujuan untuk menghargai dan menjadikan mutu sebagai orientasi semua komponen organisasi. Konsep ini harus diterapkan dari semua unsur yang terkait baik dari segi internal dan eksternal lembaga pendidikan. Dari segi internal merupakan hubungan secara langsung dalam pelaksanaan harian lembaga pendidikan yang mencakup dari atasan (pemimpin) sampai dengan bawahan. Sedangkan dari eksternal merupakan bagian dari stakeholders. Sebagai pemakai dari produk/jasa (lulusan). Perumusan konsep ini harus dari semua pihak agar visi dan misi lembaga pendidikan dapat tercapai sesuai dengan target yang diinginkan bersama.

¹⁸Muhammad Eliyasin dan Nanik Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2012), hlm. 74;106.

¹⁹Maksum, *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 149.

4. Perubahan Organisasi, Sebuah organisasi, visi, misi serta tujuan organisasi seharusnya tidak jalan ditempat. Perubahan harus selalu mengarah pada kebutuhan stakeholder sehingga dapat menjawab dan memenuhi kebutuhan zatman. Perubahan organisasi bukan berarti perubahan wadah organisasi, melainkan sistem atau struktur organisasi yang melambangkan hubungan kerja struktur dan kepengawasan organisasi. Perubahan ini menyangkut perubahan kewenangan, tugas dan tanggungjawab.
5. Mempertahankan hubungan dengan pelanggan, Keberhasilan manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*) di sekolah/madrasah dilihat dari tingkat kepuasan stakeholder sebagai pengguna dari mutu pendidikan (lulusan) yang berkompeten. Adanya hubungan timbal balik dari (sekolah/madrasah) dengan stakeholder harus dijaga dengan semaksimal mungkin dan merupakan hal yang sangat penting. Sebagai penghasil (lulusan), madrasah dalam hal ini harus menciptakan sesuatu yang menarik agar mutu pendidikan (lulusan) dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat dilapangan. Oleh karena itu, stakeholder sebagai pengguna juga harus selalu memantau dengan melakukan kunjungan, pengamatan, penilaian, dan pemberian masukan khususnya pada sekolah/madrasah agar dapat memperbaiki kinerja dalam menciptakan lulusan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dilapangan. Stakeholder sebagai faktor eksternal merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan produk yang dilakukan oleh lembaga pendidikan agar pelaksanaan yang dilakukan oleh pihak internal dapat terkoreksi untuk menciptakan mutu lulusan yang lebih baik. Oleh karena itu, untuk menciptakan lembaga pendidikan bermutu paling tidak harus mempunyai lima karakteristik yang mencakup: (1) fokus pada pelanggan; (2) keterlibatan total; (3) pe-

ngukuran; (4) komitmen; (5) perbaikan berkelanjutan.²⁰

PENUTUP

Manajemen mutu terpadu merupakan manajemen yang berorientasi pada kepuasan stakeholder selaku pemakai dari mutu pendidikan (lulusan) yang dalam kegiatannya dapat diupayakan berdasarkan kerjasama antara pihak internal dan eksternal yang saling berkesinambungan. Untuk itu, alasan manajemen mutu terpadu harus diterapkan dilembaga pendidikan antaranya: pihak internal dalam hal ini orang yang berhubungan secara langsung dalam proses pendidikan merupakan faktor utama untuk menciptakan mutu pendidikan (lulusan) yang berkompeten; dalam proses penciptaan mutu pendidikan (lulusan) tidak dapat terlepas dari masalah-masalah yang ada dilapangan, sehingga dalam penyelesaiannya memerlukan kepekaan dan identifikasi yang sangat matang; dalam hubungan kerja sama di lembaga pendidikan, memerlukan kerjasama yang harus saling memahami sehingga tercipta kerjasama sebuah organisasi yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya; dan, menurut hemat penulis, sangat memungkinkan jika penerapan manajemen mutu terpadu diterapkan di lembaga pendidikan dapat menyelesaikan permasalahan yang belum terjawab sehingga dapat menjawab tantangantantangan era modernisasi.

Sedangkan berkaitan dengan implementasi manajemen mutu terpadu dalam sebuah lembaga pendidikan Islam khususnya di madrasah paling tidak harus memperhatikan beberapa konsep yang dianggap penulis sangat penting mencakup; dalam lembaga pendidikan jangan merasa puas dengan apa yang telah dicapai sehingga harus ada perbaikan secara terus-menerus untuk perkembangan yang akan selanjutnya; sesuai dengan masing-masing lembaga pendidikan, paling tidak visi, misi dan tujuan

²⁰ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan*, (Yogyakarta: PT Pustaka Belajar, 2007), hlm. 36.

harus jelas sehingga target yang ingin dicapai sesuai standard mutu dan dapat mengisi kebutuhan stakeholders di lapangan; sebuah organisasi sangat penting sikap saling menghargai, sehingga kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan sebagai sebuah tindakan orientasi dari semua pihak: dalam lembaga

pendidikan, kepengawasan dalam organisasi harus saling mempengaruhi untuk melambangkan kerjasama yang kuat: dan (5) selalu adanya usaha untuk menciptakan mutu pendidikan (lulusan) sehingga dapat memenuhi kepuasan dan kebutuhan yang diharapkan stakeholder.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Attabik. 2003. *Kamus Inggris-Indonesia-Arab*, Yogyakarta: Mukti Karya Grafika
- Arcaro, Jerome S. 2007. *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan*, Yogyakarta: PT Pustaka
- Eliyasin, Muhammad. dan nanik Nurhayati. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Aditya Media Publishing
- Fahmi, Agus dan Manshur Ghani Sanusi. 2006. *Konsep Pendidikan Modern*, Surabaya: SMA Khadijah
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, Cet. Ke-II
- Johannes P, Immanuella Dean. 2012. *Judul artikel: Pendidikan Kebangsaan Untuk Semua Kelas Sosial: Pemerataan Kualitas Mutu Pendidikan*. Fajar Forum RBC, 1 Januari 2012, ISSN 2089-8622
- Maimun, Agus dan Agus Zaenul Fitri, 2010. *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, Malang: UIN Pers
- Maksum. 1999. *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Maulana, Achmad. 2001. *Kamus Ilmiah populer Lengkap*, Yogyakarta: Absolut
- Mulyadi. 1998. *Total Quality Manajemen*, Yogyakarta: UGM
- Nasution. 2001. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Padil, Moh dan Anggah Teguh Prastyo. 2011. *Strategi Pengelolaan SD/MI Visioner*, Malang: UIN Maliki Pers
- Qamar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengolahan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga
- Rahman, Nur Ali. 2005. *Manajemen Perencanaan Peningkatan Mutu Lulusan Perguruan Tinggi Agama Islam*, Malang, El-Jadid, Jurnal Ilmu Pengetahuan Islam, Vol 2 No. 4 Januari 2005

Rivai, Veithzal dan Sylviana Murni. 2009. *Education Management: Analisis Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Saleh, Abdul Rachman. 2006. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa: Visi, Misi, dan Aksi*, Jakarta: Rajawali Pers